

## Pembelajaran matematika berbasis kooperatif tentang operasi hitung pembagian pada Siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*

Setiawan<sup>1</sup>, Faridillah Fahmi Nurfurqon<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup>[setiawankrida@gmail.com](mailto:setiawankrida@gmail.com), <sup>2</sup>[faridillah@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:faridillah@ikipsiliwangi.ac.id)

### Abstract

Students are very good at responding to the learning that is conveyed from perceptions to concluding the material presented. Students also began to actively ask questions while learning was taking place, their curiosity was also quite high with the material presented. When the teacher applies the Snowball Throwing method, students are also very enthusiastic about participating in the lesson. When working on the evaluation questions prepared by the teacher, the students were more careful in doing them. From these results, it is known that there has been an increase in student activity and it has reached the minimum mastery standard. Students are getting used to using the snowball throwing method so that the student activity score increases to 90 (very good). And the majority of students have been able to answer accordingly statements that have been presented and students are indirectly involved in the active learning process. Students who have understood the material with good can be seen from the students can answer the questions, namely by doing competence test. The increase in the average class from activity 1 by 40% to 85% in activity 2 and the level of completeness of activity 1 student who achieved completeness from the final cycle test results by 40% of students who completed, namely 8 students, and activity 2 the results achieved by students increasing to 85% of students who completed, namely 17 students.

**Keywords:** Active Learning Methode, Snowball Throwing, Mathematics.

### Abstrak

Siswa sangat baik dalam merespon pembelajaran yang disampaikan mulai dari apersepsi sampai dengan menyimpulkan materi yang disampaikan. Siswa juga mulai aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung, rasa ingin tau mereka juga cukup tinggi dengan materi yang di sampaikan. Pada saat guru menerapkan metode *Snowball Throwing* siswa juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat mengerjakan soal evaluasi yang disiapkan guru siswa lebih teliti dalam mengerjakan. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dan sudah mencapai standar ketuntasan minimal. Siswa mulai terbiasa menggunakan metode *snowball throwing* sehingga skor aktivitas siswa meningkat hingga 90 (sangat baik). Dan mayoritas siswa sudah dapat menjawab yang sesuai dengan pernyataan yang telah disajikan dan secara tidak langsung siswa terlibat dalam proses pembelajaran aktif. Siswa yang telah memahami materi dengan baik dapat dilihat dari siswa dapat menjawab soal yaitu dengan mengerjakan uji kompetensi. Kenaikan rata-rata kelas dari kegiatan 1 sebesar 40 % menjadi 85% pada kegiatan 2 serta tingkat ketuntasan dari kegiatan 1 siswa yang mencapai ketuntasan dari hasil tes akhir siklus sebesar 40% siswa yang tuntas yaitu sebanyak 8 siswa, dan kegiatan 2 hasil yang diraih siswa semakin meningkat menjadi 85% siswa yang tuntas yaitu 17 siswa.

**Keywords:** Metode *Active Learning*, *Snowball Throwing*, Matematika.

### 1. Pendahuluan

Oleh karena itu kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan harus selalu mengacu pada tujuan diatas dengan memperhatikan karakteristik siswa sebagai pembelajar. Agar proses belajar dapat berlangsung dengan efektif para guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut (Mohamad Surya,2006): 1) Penjabaran tujuan; 2) Memotivasi kepada siswa; 3) Penggunaan model; 4) Urutan materi; 5) Bantuan dalam usaha pertama; 6) Pengaturan latihan secara efektif; 7) Masalah perbedaan individu; 8) Evaluasi dan bimbingan; 9) Usaha menghafal; 10) Bantuan dalam aplikasi

hasil belajar. Siswa di Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas IV masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar perkalian dan pembagian. Hal ini bertentangan dengan tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yang lebih mengutamakan siswa dapat memahami, mengenal serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. (Ruseffendi,1988). Kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan harus selalu mengacu pada tujuan diatas dengan memperhatikan karakteristik siswa sebagai pembelajar. Agar proses belajar dapat berlangsung dengan efektif para guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut (Mohamad Surya,2006): 1) Penjabaran tujuan; 2) Memotivasi kepada siswa; 3) Penggunaan model; 4) Urutan materi; 5) Bantuan dalam usaha pertama; 6) Pengaturan latihan secara efektif; 7) Masalah perbedaan individu; 8) Evaluasi dan bimbingan; 9) Usaha menghafal; 10) Bantuan dalam aplikasi hasil belajar.

Siswa di Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas IV masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar perkalian dan pembagian. Hal ini bertentangan dengan tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yang lebih mengutamakan siswa dapat memahami, mengenal serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. (Ruseffendi,1988).

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai ulangan harian mata pelajaran matematika kelas IV SDN 1 Krida Utama Padalarang terutama dalam pembagian masih rendah. Fakta di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika. Hal ini mungkin disebabkan oleh pendekatan, strategi, model, atau metode yang diterapkan oleh guru kurang sesuai, juga kemampuan guru serta sarana pembelajaran yang meliputi media, alat peraga, dan buku pegangan siswa yang terbatas, atau sebab lain yang tidak diketahui. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Untuk mewujudkan sasaran tersebut diperlukan pengembangan model pembelajaran yang kondusif, menggairahkan siswa sehingga ada peningkatan semangat, siswa bisa mengikuti proses pembelajaran Matematika di sekolah dasar. Salah satu model pembaharuan pendidikan yakni *Snowball Throwing* atau suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru masing-masing siswa yang membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola(kertas pertanyaan).

Pembelajaran Aktif (*Active learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok Arif Rohman (2009: 186). *Active learning* menurut Slavin (2005: 4-8) merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian teknik deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil tes dan aktivitas siswa selama pembelajaran Matematika dengan menerapkan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Snowball Throwing*. Data yang berupa angka kemudian dideskripsikan dengan kalimat-kalimat. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut. diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas peningkatan motivasi dalam pembelajaran matematika kepada siswa kelas IV dengan metode *active learning* tipe *snowball throwing* di SDN 1 Krida Utama. Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; observasi awal proses pembelajaran, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian dilakukan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, pelaksanaan metode pembelajaran memperbaiki kualitas peningkatan motivasi pada siswa kelas IV dengan metode *active learning* tipe *snowball throwing*, dan pemberian tes akhir atau *posttest*. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian angket skala sikap siswa dan guru. Alokasi waktu pembelajaran memperbaiki kualitas peningkatan motivasi pelajaran MTK dengan menggunakan metode *active learning* tipe *snowball throwing* adalah 4 x 35 menit (1 kali pertemuan).

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Hasil

SD Negeri 1 Krida Utama Padalarang Bandung Barat merupakan sekolah dasar yang terletak di Jalan Gedong V Komplek Gedung X Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Bandung Barat Provinsi Jawa Barat, Wilayah ini cukup strategis karena berada di lokasi sekitar perumahan dan mudah dijangkau dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi. SD Negeri 1 Krida Utama Padalarang Bandung Barat dalam suatu kompleks perumahan. Dilihat dari segi fisik, bangunan SD Negeri 1 Krida Utama Padalarang Bandung Barat dalam kondisi cukup baik. SD Negeri 1 Krida Utama Padalarang Bandung Barat didirikan di atas tanah seluas 1.774meter persegi, luas bangunan 669meter persegi dan telah melaksanakan kurikulum K-13 pada proses pembelajarannya.

SD Negeri 1 Krida Utama Padalarang Bandung Barat pada tahun pelajaran 2019/2020 ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Ela Nurlaila, M.Pd. Proses pembelajaran di SDN 1 Krida Utama Padalarang Bandung Barat dilaksanakan dalam bentuk 6 hari kerja atau *single shift* yang terbagi menjadi 7 rombongan belajar, yang didukung oleh 18 tenaga guru. SD Negeri 1 Krida Utama Padalarang Bandung Barat menampung 310 orang peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 268 orang peserta didik laki-laki dan 256 orang peserta didik perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari data kemampuan pemahaman Matematika dengan menggunakan media audio visual. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas yang lebih baik kemampuan pemahaman matematika siswa kelas IV SDN 1 Krida Utama Padalarang Bandung Barat.

Skenario dan implementasi pembelajaran untuk memotivasi atau meningkatkan motivasi berhitung Matematika pada siswa SD kelas IV diperoleh beberapa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya dengan penggunaan metode *Active learning* tipe *snow ball throwing*, siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.

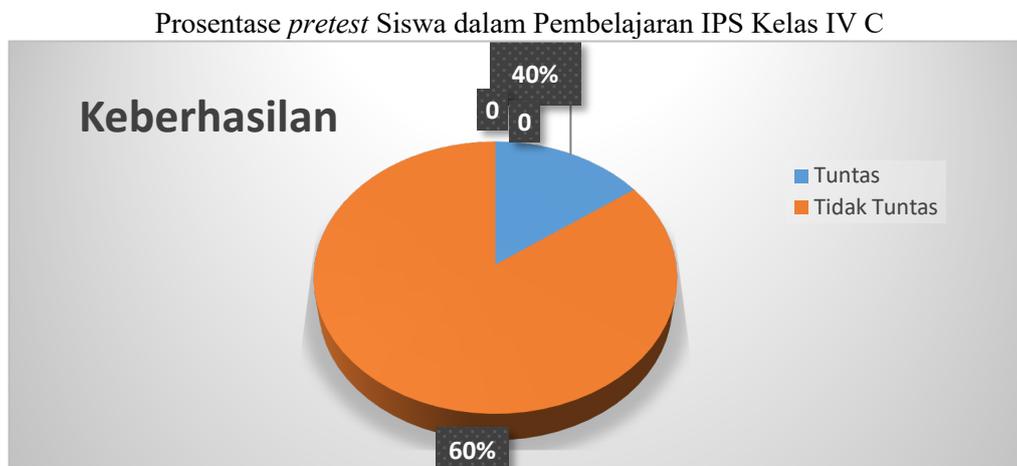
Respon guru dan siswa terhadap penerapan metode *Active learning* tipe *snowball throwing* pembelajaran Matematika pada siswa SD kelas IV diukur menggunakan instrumen angket atau skala sikap. Berdasarkan hasil analisis hasil skor sikap guru dan siswa terdapat bahwa skala sikap guru menunjukkan persentase 83% dan persentase rata-rata skala sikap siswa 85%, hasil tersebut menunjukkan bahwa respon guru dan siswa terhadap pembelajaran pemahaman pembelajaran MTK pada siswa SDN kelas IV dengan penerapan metode *active learning* tipe *snowball throwing* sangat baik.

Sejalan dengan temuan-temuan positif, ada juga hambatan yang dialami beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran MTK. Diantaranya mereka kesulitan dalam menangkap maksud dari penjelasan berdasarkan metode *active learning* tipe *snowball throwing*. Terkadang siswa juga kesulitan ketika dilaksanakan pembelajaran.

**3.2. Diskusi**

Data peningkatan motivasi siswa kelas IV pada kelas dengan pembelajaran yang menggunakan dapat kita amati pada tabel 1. matapelajaran MTK dari jumlah 20 siswa yang berhasil ditingkat KKM 40% sedangkan dibawah KKM 60 %. Dari tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa belum semua siswa memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dari suatu permasalahan dan apa yang menjadi penyelesaian permasalahan. Skor terendah yaitu 20 dan skor tertinggi 8 orang, ada 8 orang yang mendapat skor tertinggi sebesar 80 dengan rata – rata 40 %. Dilihat dari rata-rata skornya, untuk soal 1 samapai 15 rata-ratanya 60 % siswa yang mendapat skor dibawah KKM, dengan demikian peneliti menyimpulkan pembelajaran MTK dikelas IV mengalami penurunan di nilai KKM.

Peneliti dengan melakukan pendekatan dari hari pertama, kedua dan ketiga melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* tipe *snowball throwing* mengalami perubahan pembelajaran walaupun dipembelajaran ke tiga mengalami kendala, peneliti berusaha melakukan pembelajaran sebaik mungkin. Dihari keempat peneliti melakukan postes dengan jumlah soal 20 bentuk isian diambil dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa, yang dibuat oleh tiap – tiap siswa dikelas IV .



**Gambar 1. Hasil Pretest**

Setelah mengetahui hasil siswa dalam pembelajaran Matematika mengalami penurunan dibawah KKM,

**Tabel 1. Tabel Statistik Kemampuan Pemahaman IPS Siswa Kelas IV**

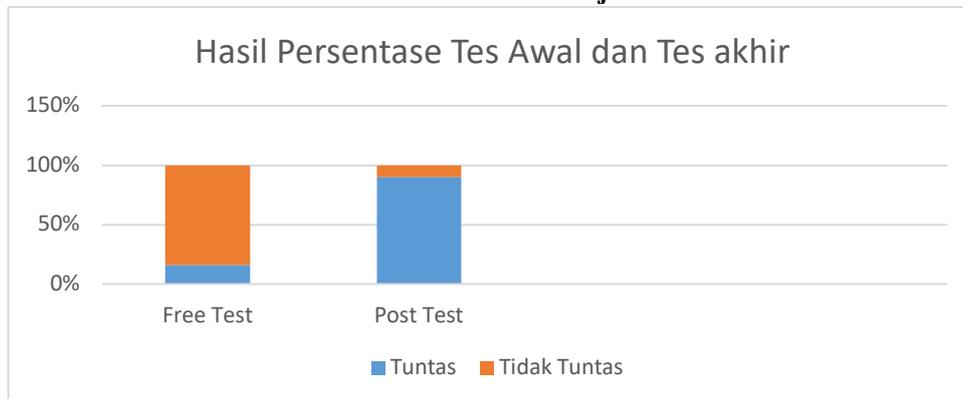
Kemampuan Pemahaman IPS	
Nilai Rata-rata Rendah	60,00%
Nilai Rata – rata Tertinggi	40,00%
Nilai target KMM	70
Jumlah Sampel	20

Dari tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa belum semua siswa memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dari suatu permasalahan dan apa yang menjadi penyelesaian permasalahan. Skor terendah yaitu 20 dan skor tertinggi 8 orang. Dilihat dari rata-rata skornya, untuk soal 1 samapai 20 rata-

ratanya 61 % siswa yang mendapat skor dibawah KKM, dengan demikian peneliti menyimpulkan pembelajaran matematika dikelas IV mengalami penurunan di nilai KKM.

Peneliti dengan melakukan pendekatan dari hari pertama, kedua dan ketiga melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode active learning tipe snowball throwing

**Prosentase Keberhasilan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV C**



**Gambar 2. Hasil Posttest**

Berdasarkan Posttest siswa kelas IV mengalami kenaikan dalam nilai KKM dari soal rata – rata kenaikan 85 % yang nilainya diatas KKM .Sedangkan yang mencapai nilai tertinggi 3 orang yaitu 100 nilai dibawah KKM rata – rata 15 % dari 20 sdengan demikian pemebelajaran Matematika dikelas IV dengan metode tipe snowball throwing peningkatan pembelajaran dikelas IV.

**Tab 2. Tabel Ketuntasan Siswa**

Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	17	85 %
Tidak Tuntas	3	15%
TOTAL	20	100%

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan meetode active learning tipe snowball throwing IV SDN 1 Krida utam padalarang memberikan perubahan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa.. Adanya tahap pengulangan juga membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

**4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Skenario dan implementasi kemampuan pemahaman matematika pada siswa SD kelas IV dengan menggunakan metode active learning tipe snowball thrwing, berdasarkan hasil analisis instrumen observasi adalah sangat baik. Selain itu, terdapat temuan-temuan di lapangan diantaranya adalah siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang baik diantara siswa dengan siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.
- b. Respon guru dan siswa terhadap penerapan teknik permainan melengkapi ceritadalam kemampuan membaca permulaan berdasarkan hasil analisis instrumen angket memiliki interpretasi sangat baik. Hal ini terasa pada saat guru mengajar, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa terlihat lebih mudah dalam memahami materi dengan baik.
- c. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD kelas IV dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran dengan metode active learning snowball thrwing ,diantaranya masih ada siswa yang

kesulitan. Terkadang siswa juga kesulitan ketika akan mencatat materi yang dikarenakan situasi. Dengan demikian tim observasi tidak patah semangat dalam pembelajaran dengan cara berkerjasama dengan, wali kelas dan wali siswa.

## 5. Referensi

- Adinmuh.2010.*Model pembelajaran Snowball Throwing dalam pembelajaran*.  
<http://adinmuh2.blogspot.com/2010/12/model-pembelajaran-snowballthrowing.html> (19 Desember 2019)
- Anonim. 2003.*Rangkaian Proses Belajar*.<http://blogspot.com/2011/03>. (22 Desember 2011)
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Afgani,J. 2011. *Analisis Kurikulum Matematika*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Alsa, Asmadi.2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajaran.
- Anitah W, Sri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Perss.
- Aqib, Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Belina. 2008. *Peningkatan Kecakapan Berpikir Rasional Siswa Dalam Pembelajaran Fisika di SMP Pada Pokok Bahasan Pemantulan Cahaya Melalui Model PBI (Penelitian eksperimen pada siswa kelas VIII di salah satu SMP Swasta di kota Bandung)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Fisika UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2001. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. . 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrohman, Muhammad.2015. *Model - Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamruni.2012. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: investidaya.
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. . 2012. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Redaksi Refika.
- Heruman.2008. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hilda Karli, dan Margaretha Sri Yuliatiningsih.2002. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi: Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ibrahim.2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa.
- Ibrahim dan Suparni. 2009. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Teras.
- Indarti, Wahyu Sri. 2011. *Penerapan model snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IVB SDN Tlogomas 02 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Tersedia pada <http://library.um.ac.id/>. Diakses tanggal 2 oktober 2019.
- Jacob.2008. *Matematika sebagai Pemecahan Msalah*. Bandung: Seti Budi
- Mudriani, Novi. 2012. *Penerapan pendekatan inquiri dan model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Sub Pokok Bahasan Sifat-sifat Cahaya di Kelas V SDN 6 Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_pgsd\\_0801518\\_chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_0801518_chapter1.pdf). Diakses pada tanggal 5 oktober 2019.
- Muhammad, Persada Arni. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Murtono. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa di SDN Kudus*. Tersedia pada <http://garuda.dikti.go.id/>. Diakses tanggal 2 oktober 2019.
- Noviza, Nurjihan Ade. 2010. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Sejarah Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Snowball Throwing Di Kelas Viii B Mts Sudirman Jimbaran 2009/2010*. Tersedia pada <http://garuda.dikti.go.id/>. Diakses pada tanggal 2 oktober 2019.
- Nurhasanah, Iba Muhibba dan Lubna Assagaf. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Buku Siswa SD/MI kelas 2*. Jakarta : CV Arya Duta
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departmen Pendidikan Nasional.
- Safitri, Dyan Tunggal (Ed). 2011. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Artikel. Tersedia pada <http://web.sdikotablitar.sch.id>. Diakses pada tanggal 2 oktober 2019.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono. *Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Erman. Dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.